

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang studi pengembangan layanan angkutan perintis Kecamatan Tabang di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk wilayah Kecamatan Tabang dengan mempertimbangkan jumlah permintaan di Kecamatan Tabang, kondisi pada akses jaringan jalan yang akan dilewati, serta kondisi jaringan trayek eksisting yang ada saat ini. Di Kecamatan Tabang terdapat permintaan potensial per hari sebanyak 114 perjalanan per hari.
2. Berdasarkan perhitungan analisis yang telah dilakukan bahwa nilai ATP Rp25.022,34 dan nilai WTP Rp29.373,85. ATP merupakan batas atas penentuan tarif berdasarkan kemampuan masyarakat, sehingga tarif yang ditentukan sebesar Rp25.000 maka dari hasil tersebut tarif eksisting nantinya Samarinda – Tabang dan sebaliknya yaitu Rp125.000,00 dengan skema yang direkomendasikan untuk memberikan subsidi yaitu perhitungan dari selisih biaya operasional kendaraan yang dipertimbangkan berdasarkan perhitungan atas ATP dan WTP. Dengan nilai subsidi yang diberikan pada masing – masing kendaraan sebesar Rp42.806.852,63 per tahun per kendaraan atau Rp85.613.705,25 per tahun untuk 2 kendaraan yang beroperasi pada saat ini.
3. Dalam penentuan fasilitas pemberhentian angkutan umum atau halte, berdasarkan pertimbangan tata guna lahan dan kondisi eksisting yang mana pada lokasi – lokasi yang memungkinkan masyarakat lebih mudah untuk menjangkau angkutan umum.

6.2. Saran

Setelah dilakukan kajian terhadap pengembangan layanan angkutan jalan perintis di Kecamatan Tabang, berikut adalah saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Diharapkan setelah adanya penelitian yang dilakukan, pihak – pihak terkait dapat melakukan pengembangan dan penyediaan prasarana dan sarana yang memadai guna mendukung pelayanan angkutan perintis yang optimal berdasarkan pada permintaan potensial perjalanan perhari.
2. Adanya pembentukan unit pelaksana pengawasan dan monitoring terkait operasional angkutan perintis di bawah pengawasan bidang angkutan umum di Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Kartanegara, yang mana hal tersebut agar masyarakat benar – benar dapat dilayani oleh angkutan perintis nantinya. Serta untuk mengetahui tingkat kinerja dan kebutuhan masyarakat akan pelayanan transportasi kedepannya, mengingat saat ini kondisi eksisting angkutan pada setiap harinya hanya ada 1 (satu) keberangkatan dalam 1 (satu) hari.
3. Diperlukan kajian terkait permintaan angkutan perintis dari luar Kecamatan Tabang menuju ke Kecamatan Tabang.